

Penyuluhan Kesehatan Pemilihan Kontrasepsi Selama Pandemi COVID 19

Dian Roza Adila^{*1}, Vella Yovinna Tobing², Annisa Revo Ramaninda³

^{1,2,3}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

*e-mail: dianadila@htp.ac.id¹, vellayovito@gmail.com², annisa.revo98@gmail.com³

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
10.08.2022	14.10.2022	31.10.2022	19.11.2022

Abstract: The Family Planning (KB) Program is an effort to regulate the number of human births. Reproductive Health is one of the aspects affected by the Covid-19 pandemic, particularly in contraceptive services and the continued use of contraception for Couples of Childbearing Age in Indonesia. Therefore, Health Education is strongly needed for PUS in choosing appropriate contraceptions. The objective of this Community service is to increase the knowledge of PUS in choosing appropriate contraceptions during the Covid-19 pandemic. The subject of this community service is Couples of Childbearing Age of 3rd Hamlet (RW 03) of Perhentian Marpoyan Urban-Village consisting of 19 people. The results of Health Education prove that the majority of PUS' educational backgrounds is Senior High School at the percentage of 63%, the majority of PUS who do not use contraception is at the percentage of 53%, and the highest number of PUS' children is 3 people at the percentage of 40%. The average score of pre test is 66, while the post test score is 85. It means that there is an increase of PUS' knowledge in choosing contraceptions during the COVID 19 pandemic. Hence, through health education, it is expected that the knowledge of Couples of Childbearing Age in choosing appropriate contraceptions can increase in order to decrease the Baby-Boom.

Keywords: contraceptions, baby boom, COVID-19, Couples of Childbearing Age

Abstrak: Keluarga berencana adalah usaha untuk mengatur banyaknya jumlah kelahiran. Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek yang terkena dampak pandemic Covid-19 terutama dalam pelayanan kontrasepsi dan keberlangsungan pemakaian kontrasepsi bagi pasangan usia subur (PUS) di Indonesia, sehingga perlu Pendidikan Kesehatan bagi PUS dalam memilih kontrasepsi. Pengabdian masyarakat tentang pemilihan kontrasepsi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan PUS dalam memilih kontrasepsi yang baik digunakan selama pandemic. Sasaran pengabdian Masyarakat ini adalah PUS yang ada di RW03 Kelurahan Perhentian Marpoyan berjumlah 19 orang. Hasil Pendidikan Kesehatan didapatkan Pendidikan PUS adalah mayoritas SMA 63%, mayoritas PUS tidak menggunakan kontrasepsi yaitu 53%, jumlah anak PUS terbanyak adalah 3 orang yaitu 40%. Rata-rata pretest didapatkan 66 dan post test 85, artinya terjadi peningkatan pengetahuan PUS tentang pemilihan kontrasepsi selama pandemic COVID 19. Dengan diberikan Pendidikan kesehatannya diharapkan pengetahuan PUS meningkat dalam pemilihan kontrasepsi baik, sehingga juga diharapkan dapat menurunkan kejadian baby boom.

Kata kunci: kontrasepsi, Baby boom, COVID-19, Pasangan Usia Subur (PUS)

1. PENDAHULUAN

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO, 2020). Dan juga telah dinyatakan Kepala Badan nasional penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Kemudian dengan melihat situasi dan kondisi yang berkembang maka diperbaharui dengan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional (Kemenkes RI, 2020).

Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan situasi yang terjadi secara mendadak dan cepat hingga berdampak selain terhadap perekonomian, Pendidikan dan sosial masyarakat, juga berdampak terhadap kesehatan salah satunya pada pelayanan kesehatan reproduksi perempuan. Pelayanan kesehatan reproduksi bagi perempuan adalah bentuk keharusan dan tidak bisa ditunda. Adapun pelayanan itu diantaranya pelayanan pada Ibu hamil, bersalin, Nifas dan bayi serta KB. Pelayanan Keluarga Berencana (KB) harus selalu ditingkatkan untuk mencapai tujuan salah satunya adalah keluarga sehat sejahtera. Banyak perempuan menghadapi beberapa perubahan sebagai dampak dari social dan physical distancing termasuk untuk pemeriksaan kesehatan reproduksinya (Fibrianti, 2020).

Pada kondisi pandemi ini diharapkan PUS terutama PUS dengan 4 Terlalu (4T) diharapkan tidak hamil sehingga petugas kesehatan perlu memastikan mereka tetap menggunakan kontrasepsi. Untuk

itu, dalam menghadapi pandemi covid 19 ini, pelayanan tetap dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan physical distancing (Kemenkes RI, 2020).

Tindakan pencegahan penularan Covid-19 di Indonesia dilakukan kebijakan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Adanya pandemi Covid-19 dan kebijakan PPKM menimbulkan implikasi pada berbagai aspek kehidupan termasuk aspek kesehatan, social, dan ekonomi. Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek yang terkena dampak pandemic Covid-19 terutama dalam pelayanan kontrasepsi dan keberlangsungan pemakaian kontrasepsi bagi pasangan usia subur (PUS) di Indonesia (Sumarwanto, 2021). Ditambahkan oleh UNFPA (2020) dalam Nurhayati, Ramadhani dan Umamy (2021) Adanya pembatasan aktivitas penduduk, menyebabkan sebagian besar penduduk tinggal di rumah yang berpotensi mempengaruhi situasi kependudukan, khususnya 6 tingkat fertilitas, melalui dua cara. Pertama, kemungkinan meningkatnya frekuensi hubungan seksual antara suami dan istri. Kedua, berkurangnya akses ke alat kontrasepsi karena orang tidak boleh keluar rumah.

Salah satu dampak di atas, seringkali menjadi dilematis bagi usia produktif. Karena terbatas akan aktifitas di luar rumah. Berdasarkan data pada tahun 2020 bahwa usia produktif adalah generasi millennial yaitu rentang usia 20 tahun hingga 40 tahun. Apalagi pada masa pandemi COVID-19 ini, usia produktif dapat memunculkan baby boom. Baby boom adalah ledakan kelahiran bayi pada pasangan yang sudah menikah di atas 10 tahun, bukan pasangan baru. Karena, mereka tidak mengikuti program KB. Sehingga, kemungkinan besar mengharapakan anak ketiga dan kedua (Suswandari, 2021).

Penambahan angka kelahiran akan menjadi masalah baru terkait kependudukan bagi negara Indonesia. Munculnya kasus baby boom selama pandemi Covid-19 di Indonesia akan membawa dampak yang serius dan perlu penanganan yang intens. Dampak yang akan terjadi mulai dari meningkatnya resiko kematian ibu dan anak, malnutrisi pada ibu hamil dan janin, bayi rawan terlahir prematur dan rasa tidak bertanggung jawab dari orang tua karena anak tidak diinginkan kelahirannya. Dampak tersebut secara langsung akan menciptakan permasalahan baru di Indonesia, seperti meningkatnya angka kemiskinan karena pertumbuhan penduduk (Aditya & Tobing, 2020).

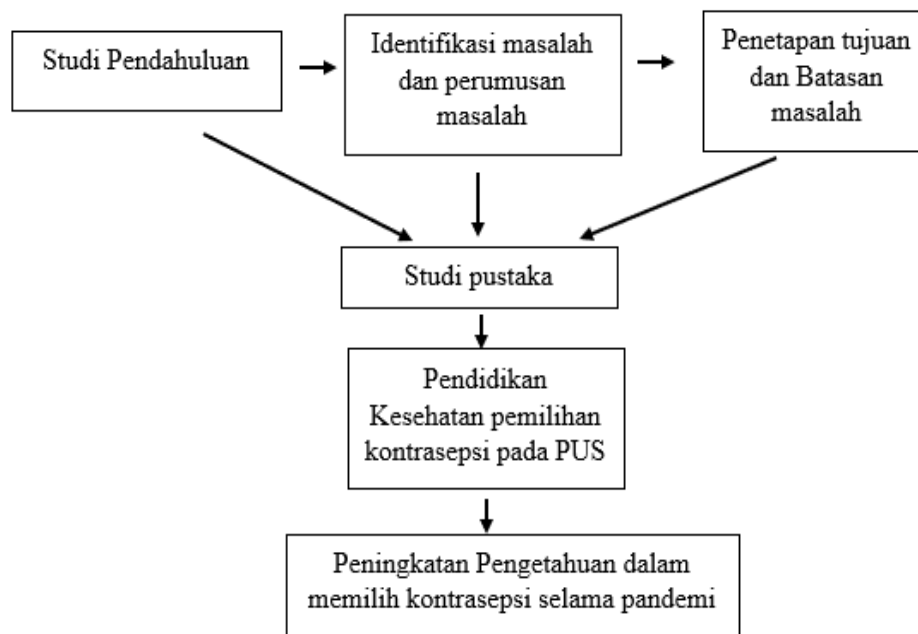
Berdasarkan hasil kuesioner tahun 2021 yang disebar oleh mahasiswa ners di wilayah RW.03 kelurahan perhentian marpoyan, dari 199 KK terdapat 35 KK (25%) yang menggunakan KB dan 164 KK (75%) lainnya tidak menggunakan KB. Alasan tidak menggunakan KB yang paling banyak diungkapkan adalah takut dengan adanya efek samping dari penggunaan KB (33%), tidak ingin menggunakan KB (22%), dan sisanya berhubungan dengan keinginan menambah anak (18%), alami (17%), sedang hamil (3%), dan tidak memiliki suami (4%), memiliki penyakit reproduksi (2%), dan baru melahirkan (1%). Berdasarkan hasil tersebut maka sangat diperlukan dilakukan penyuluhan terkait Keluarga Berencana (KB) di RW.03 Kelurahan perhentian marpoyan.

Dengan adanya data diatas, dengan adanya pembatasan aktivitas di luar rumah sehingga menyebabkan mobilitasi juga dibatasi, serta adanya perubahan pola bekerja pada usia yang produktif, yang sebelumnya di kantor atau work from office (WFO) yang dipindahkan ke rumah atau work from home (WFH), maka ini akan memicu terjadinya baby boom jika PUS tidak menggunakan kontrasepsi. Hal ini juga akan berpengaruh pada akese system pelayanan Kesehatan.

Strategi pencegahan baby boom selama masa pandemi Covid-19 pasangan usia subur dapat menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek, seperti, pil, suntik, dan kondom supaya terlindungi dari kehamilan yang tidak diinginkan. Strategi selanjutnya dengan menggerakkan secara aktif komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) untuk dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang perlunya mengakses pelayanan KB dengan menerapkan prosedur pencegahan Covid-19 dan memberdayakan peran Petugas Lapangan KB untuk berperan aktif dalam penggerakan pelayanan KB pada masa pandemi Covid-19 (BKKBN DIY, 2020 dalam Nurhayati, Ramadhani dan Umamy (2021).

2. METODE

Dibawah ini dijelaskan alur dari pengabdian kepada masyarakat tentang pemilihan kontrasepsi selama pandemi COVID 19 pada PUS di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan.



Gambar 1. Alur pengabdian kepada masyarakat

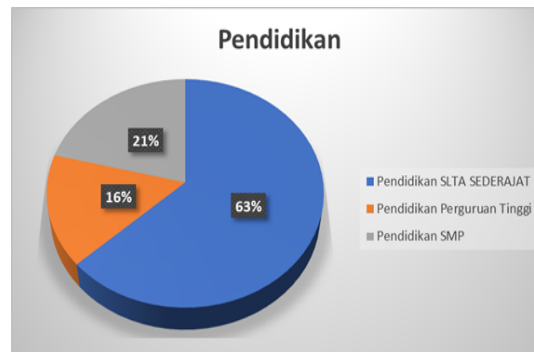
Sebelum dilakukan penyuluhan Kesehatan, tim pengabdian mendapatkan data dari mahasiswa ners yang melakukan praktek profesi di stase komunitas. Dari data yang disebarkan oleh mahasiswa ners di wilayah RW.03 kelurahan perhentian marpoyan, diperoleh bahwa banyak PUS yang tidak menggunakan KB. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan Kesehatan tentang pemilihan kontrasepsi selama pandemi COVID 19 pada PUS di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan. Penyuluhan kesehatan ini menggunakan metode ceramah dengan tanya jawab serta menggunakan power point untuk menyampaikan materi sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh PUS. Capaian pada kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan PUS tentang pemilihan kontrasepsi selama pandemi COVID 19. Tingkat pengetahuan PUS di ukur fengan pre test dan post test sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan Kesehatan. Pengukuran pengetahuan PUS dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Kegiatan ini dikatakan berhasil karena nilai post test yang diperoleh lebih tinggi dari nilai pre-test dengan nilai post-test lebih dari 80 %.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Pemilihan Kontrasepsi selama pandemi COVID 19

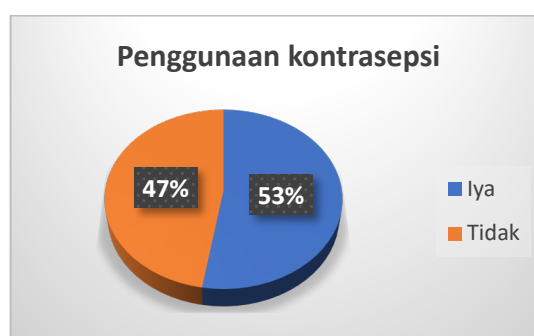
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian penyuluhan Kesehatan tentang pemilihan kontrasepsi selama pandemi COVID 19 pada PUS di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 22 Januari 2022 jam 14.00 WIB dengan jumlah PUS 19 orang. Hasil kegiatan yang didapatkan dalam proses pengabdian masyarakat sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat adalah Meningkatkan pemahaman PUS tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi selama pandemi COVID 19 di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan. Saat penyampaian materi oleh tim pengabmas PSIK Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Pada pengabdian ini, didapatkan hasil berdasarkan karakteristik dari PUS dan hasil pre dan posttest terkait pengetahuan PUS tentang kontrasepsi selama pandemic COVID 19.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi PUS berdasarkan tingkat Pendidikan

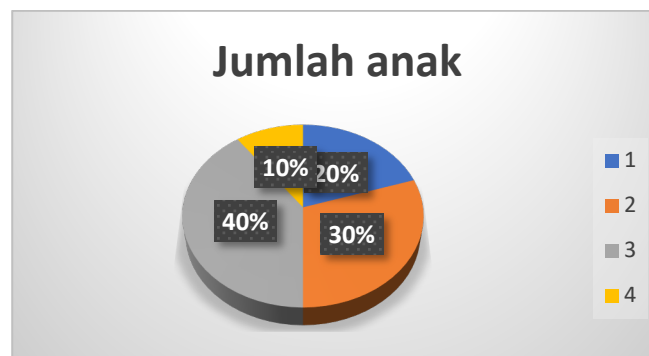
Pada Gambar 3 menjelaskan bahwa Pendidikan PUS di di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan terbanyak adalah SLTA sederajat yaitu 63%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurma (2021) uji statistik menyatakan nilai p-value(0,246) lebih besar dari alpha (0,05) sehingga tidak ada bukti yang kuat untuk menolak H_0 , sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi selama masa pandemi COVID-19. Pendidikan adalah suatu pengalaman seseorang yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan kebiasaan yang berhubungan dengan individu dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi cara berpikiran, berpendapat, dan cenderung lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan tindakan. Pendidikan yang dimiliki oleh seorang wanita akan berdampak pada keikutsertaan KB karena wanita memiliki kesadaran memiliki anak yang sedikit.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi PUS berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi

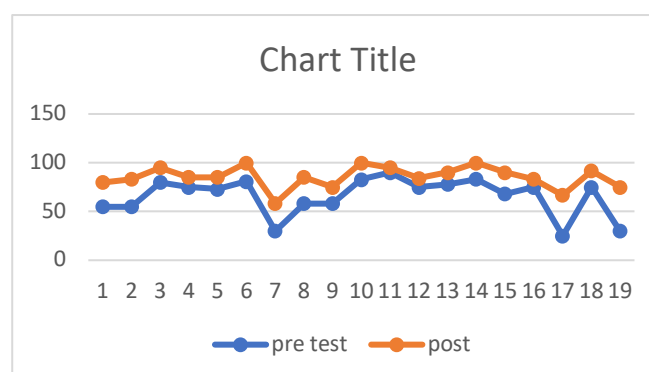
Pada Gambar 4 menjelaskan bahwa PUS lebih banyak menggunakan kontrasepsi yaitu 53%. Walaupun dengan persentasi yang tertinggi, sebanyak 47% PUS tidak menggunakan kontrasepsi. BKKBN mencatat bahwa terjadinya penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 35-47% penggunaan kontrasepsi di bulan Maret 2020 dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Dengan berkurangnya partisipasi penggunaan KB, tentunya akan berimbas kepada meningkatnya kelahiran bayi atau biasa disebut sebagai kejadian “baby boom” setelah pandemi COVID-19 (Pembajeng et al, 2020 dalam Nurma, 2021). UNFPA (2020) dalam Nurhayati, Ramadhani dan Umamy (2021) Adanya pembatasan aktivitas penduduk, menyebabkan sebagian besar penduduk tinggal di rumah yang berpotensi

mempengaruhi situasi kependudukan, khususnya 6 tingkat fertilitas, melalui dua cara. Pertama, kemungkinan meningkatnya frekuensi hubungan seksual antara suami dan istri. Kedua, berkurangnya akses ke alat kontrasepsi karena orang tidak boleh keluar rumah.



Gambar 5. Distribusi Frekuensi PUS berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi

Pada Gambar 5 menjelaskan bahwa jumlah anak pada PUS terbanyak adalah 3 orang dengan persentase 40%. Menurut Herowati dan Sugiharto (2019) kebijakan pemerintah, terhadap setiap WUS menikah menggunakan kontrasepsi, ditujukan untuk memberikan kesempatan pada wanita tersebut dalam melakukan pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, sesuai dengan aturan UU No. 10 tahun 1992, tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera (Mandira, Fitriani, & Ardi, 2020).



Gambar 6. Hasil Pre Test Dan Post-Test Masing - Masing Peserta Edukasi Penyuluhan Kesehatan Pemilihan Kontrasepsi Selama COVID 19 di di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan

Gambar 6 diatas menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan masing - masing peserta tentang Grafik Hasil Pre Test Dan Post-Test Masing - Masing serta Edukasi Penyuluhan Kesehatan Pemilihan Kontrasepsi Selama COVID 19 di di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan. Ini dibuktikan dengan peningkatan nilai post – test masing – masing peserta dibandingkan dengan nilai pre-test. Rata-rata pre test didapatkan 66 dan post test 85, artinya terjadi peningkatan pengetahuan PUS tentang pemilihan kontrasepsi selama pandemic COVID 19

Penyuluhan atau pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu melalui peningkatan informasi. Terjadinya peningkatan pengetahuan dikarenakan responden telah mendapatkan pelajaran dalam bentuk penyuluhan sehingga terjadi suatu proses belajar dimana sesuatu yang tidak tahu berubah menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Notoatmodjo, 2010). Dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, dukungan dari tenaga kesehatan sangat dibutuhkan yaitu dengan memberikan informasi yang adekuat kepada masyarakat. Tenaga kesehatan juga mempunyai pengaruh yang besar dalam menumbuhkan dan memantapkan program KB melalui konseling untuk memperoleh informasi yang tepat, benar dan jelas tentang KB. Sehingga hal tersebut akan mendukung seseorang (WUS/PUS) untuk bertindak dan berperilaku dalam ber-KB (Prianti, 2017). Tenaga kesehatan berperan aktif dalam menyampaikan

informasi yang berkaitan dengan alat kontrasepsi dan jenis-jenisnya dengan melakukan penyuluhan dan konseling kepada pasangan usia subur dan calon akseptor (Koba et al., 2019 dalam Kusumasari, Kurniati, Suib, & Riyadi, 2022). Tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam memberikan informasi tentang metode KB calon akseptor yang dalam hal ini khusus ibu hamil, bersalin dan nifas. Pemberian informasi ini dilakukan melalui konseling dengan menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) ber KB (Kusumasari, Kurniati, Suib, & Riyadi, 2022).

Perlunya peningkatan penyuluhan tentang alat kontrasepsi secara berkesinambungan, baik secara individu atau kelompok, tentang berbagai jenis alat kontrasepsi untuk meningkatkan pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) sehingga dapat memakai alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kondisi fisik dan psikologisnya, dan meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana (KB) kepada masyarakat melalui peningkatan mutu pelayanan dan aktif memberikan informasi tentang alat kontrasepsi kepada Pasangan Usia Subur (PUS) sehingga peran tenaga kesehatan dapat dirasakan oleh masyarakat (Pitriani, 2015).

4. KESIMPULAN

Pada pengabdian masyarakat penyuluhan Kesehatan tentang pemilihan kontrasepsi selama pandemic COVID 19 efektif untuk meningkatkan pengetahuan PUS dalam memilih kontrasepsi selama masa Pandemi. Sebelum dilakukan penyuluhan Kesehatan nilai pre test yang diperoleh adalah Rata-rata 66 Setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan pada PUS terjadi peningkatan nilai post test dengan nilai rata-rata 85. Dengan demikian dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan PUS terkait pemilihan kontrasepsi selama pandemic COVID 19. Penggunaan Kontrasepsi selama pandemic bisa menurunkan kejadian *baby boom* yang dikarekan aktivitas yang dilakukan lebih banyak di rumah daripada di tempat atau di luar rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada universitas Hang Tuah Pekanbaru atas dukungan **financial** terhadap pengabdian ini, dan untuk PUS di di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk proses pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R & Tobing, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Antisipasi Baby Boomingera Pandemibagi Bidan Puskesmas Kota Banjarmasin. Prosiding PKM-CSR, Vol. 3 (2020)e-ISSN:2655-3570. <http://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/735/467>
- Aprillia, Trisuci, Asyifa, & Santi. (2020). Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. Jakarta
- BKKBN. (2019). Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2020). Antisipasi Baby Boom Pasca Pandemi COVID-19, BKKBN Jalankan Pelayanan KB Dengan Tetap Menjaga Jarak Dan Konseling Melalui Media Online. Tersedia pada: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/antisipasi-baby-boom-pascapandemi-covid-19-bkkbn-jalankan-pelayanan-kb-dengan-tetap-menjaga-jarak-dankonseling-melalui-media-online>.
- BKKBN. (2020). Pedoman Pelayanan KB Selama Pandemi. Jakarta: BKKBN
- Hartanto, H. (2018). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Fibrianti. (2020). Pelayanan Kesehatan Reproduksi Perempuan Pada Masa Pandemi Covid-19'. Available at: <https://stikeshamzar.ac.id/pelayanan-kesehatan-reproduksi-perempuan-pada-masa-pandemi-covid-19/>.
- Kemendes, (2020). Panduan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi dalam situasi pandemi COVID 19. Diakses dari https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan_Pelayanan_KB_dan_Kespro_Dalam_Situasi_Pandemi_COVID-19.pdf
- Kusumasari, Kurniati, Suib, & Riyadi. (2022). Upaya Menunda Kehamilan di Masa Pandemi COVID 19 Melalui Edukasi Keluarga Berencana. GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 2, Nomor 1 Tahun 2022. Diakses dari <http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes/article/view/387/196>
- Marmi. (2016). Buku Ajar Pelayanan KB. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mandira, T., Fitriani, D., & Ardi, N., B. (2020). Edukasi Program Keluarga Berencana (Kb) Pada Wanita Usia Subur Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdi Masyarakat* Vol. 1, No.1, November 2020, Hal. 108-112
- Nurhayati, A., Ramadhani, R., F., W., & Umamy, R. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik Oleh Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi Covid – 19 Wilayah Pmb Jujuharni Kota Depok Periode 2020. <http://repository.stikesrpadgs.ac.id/429/1/KTI%20KB%20FAKTOR-FAKTOR%20YANG%20BERHUBUNGAN%20DENGAN%20PEMILIHAN%20ALAT%20KONTRASEPSI%20SUNTIK%20.pdf>
- Nurma, D., A. (2021). Analisis Faktor Penyebab Penggunaan Kontrasepsi Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Ikesma: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* Vol. 17 Special Issue, November 2021. Diakses dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/view/27219/10454>.
- Pitriani, R. 2015. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Wilayah 75 Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru : *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(1) : 25-28 . [serial online] [disitasi pada April 2017]. Di akses dari <http://repository.unmuhpnk.ac.id/604/1/skripsi%20ningsih%20131510535.pdf>.
- Soewondo, Prastuti. et al. (2020). Bagaimana Layanan Keluarga Berencana Respons Terhadap Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Kasus Di 8 Kabupaten/Kota. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia) Journal Homepage*: <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMIE-ISSN: 2774-3217>.
- Sumarwanto. (2021). Bulan Bhakti Pelayanan KB Suntik sebagai Upaya Peningkatan Kesertaan KB dan Optimalisasi Pemanfaatan Alokasi Suntik di Era PPKM. Diakses dari <https://dinpermadesp2kb.demakkab.go.id/2021/06/22/bulan-bhakti-pelayanan-kb-suntik-sebagai-upaya-peningkatan-kesertaan-kb-dan-optimalisasi-pemanfaatan-alokasi-suntik-di-era-ppkm/>
- Suswandari. (2021). Baby Boom Dalam Perspektif Demografis Dan Sosiologis. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* | Vol 13 No 1 | pISSN: 1978 –192X eISSN: 2654-9344. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/41053/15782>.